

PENDIDIKAN PREHOSPITAL "FIRST AID" KELUARGA DENGAN PENDEKATAN KELUARGA BINAAN DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

Bayu Akbar Khayudin

Dosen Program Studi Prodi S-1 Keperawatan/Ners
STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email: khayudinbayuakbar@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang sering terjadi pada keluarga adalah tidak mengetahui bagaimana caranya melakukan pertolongan pertama pada kejadian-kejadian yang ada di sekitar. Penting untuk keluarga mengetahui tentang *first aid*. Pendidikan tentang *first aid* memberikan sebuah tantangan menciptakan sebuah intervensi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan dan kemauan untuk menerapkan kompetensi *first aid* atau pertolongan pertama di definisikan merupakan pertolongan yang ditujukan untuk memberikan perawatan darurat bagi para korban sebelum pertolongan oleh petugas medis datang. Dengan harapan Pendidikan tentang *first aid* dapat memandirikan keluarga dalam menangani kejadian kejadian yang sering terjadi di sekitarnya. Program pengabdian pada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan di keluarga dengan melakukan pendampingan pada keluarga yang memenuhi kriteria keluarga binaan dengan Pendidikan Prehospital "first aid" keluarga, Dapat digunakan sebagai sumber atau data penduduk di daerah binaan puskesmas yang mempunyai masalah kesehatan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menyelesaikan masalah kesehatan keluarga binaan dalam penanganan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan kepada keluarga berikut beberapa permasalahan yang telah ditemukan meliputi pengetahuan tentang pertolongan pertama yang kurang. Adapun beberapa program yang telah direncanakan untuk menangani masalah yang tengah dihadapi oleh keluarga diantaranya melaksanakan implementasi pencegahan promotif dan preventif berupa Pendidikan tentang penanganan gigitan ular, keracunan, penanganan tersedak, melakukan resusitasi jantung dan paru, pembalutan dan pembidaian fraktur sekaligus mengevaluasi setiap perubahan kesehatan pada keluarga tersebut melalui pengecekan kesehatan berkala setiap kali kunjungan.

Kata Kunci : Pendidikan Tentang First Aid, Kesehatan Pada Keluarga

ABSTRACT

The problem that often occurs in families is not knowing how to do first aid in the events around. It is important for families to know about first aid. Education on first aid provides a challenge to create an intervention to improve knowledge, skills, trust and the willingness to apply first aid competencies or first aid is defined as assistance aimed at providing emergency care to victims before medical help arrives. With hope Education about first aid can memandirikan family in dealing with events that often occur around it.

This community service program is to improve health status in the family by providing assistance to families who meet the criteria of the built-up family with "first aid" family Prehospital Education, Can be used as a source or data of residents in the Puskesmas target areas that have health problems and can be used as the basis for resolving the health problems of the assisted family in further handling. Based on the results of studies that have been carried out to the family, the following problems have been found which include knowledge of the first aid that is lacking. Some programs that have been planned to deal with problems being faced by families include implementing implementation of preventive and preventive measures in the form of education on handling snake bites, poisoning, handling choking, carrying out cardiac

and pulmonary resuscitation, dressing and fracturing while evaluating any health changes in the family through periodic health checks every time you visit.

Keywords: Education About First Aid, Health in the Family

PENDAHULUAN

Peran keluarga sangat penting dalam pencegahan dan penyembuhan terhadap anggota keluarga yang sakit, sehingga setiap anggota keluarga perlu mampu mengenal masalah kesehatan yang ada di keluarganya, keluarga harus mampu memutuskan tindakan yang tepat saat anggota keluarga sakit, keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit, keluarga mampu memodifikasi lingkungan, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan (Friedman, 2010).

Keluarga mempunyai peranan penting dan membantu anggota keluarganya untuk hidup dalam kehidupan yang lebih sehat. Dengan mempercayai kemampuan keluarga untuk menyediakan perawatan kesehatan diri dan bertindak sesuai dengan keinginan mereka yang terbaik, perawat kesehatan harus tetap memberikan dukungan positif dan berupaya menjadi narasumber dan fasilitator sebaik mungkin bagi keluarga. Survey Gallop dan Gallop pada tahun 1985 memastikan bahwa saat berhubungan dengan masalah kesehatan, kebanyakan individu mendapatkan bantuan lebih banyak dari keluarga mereka daripada sumber lainnya, bahkan dokter yang menangani mereka sekalipun (Setyowati & Murwani, 2018).

Perawat Sahabat Keluarga adalah program pengabdian masyarakat sekaligus menjadi metode pembelajaran yang menjadikan keluarga sebagai mitra pelaksana kegiatan. Dalam program ini mahasiswa bersama dosen melakukan pendampingan pada keluarga yang telah bersedia menjadi mitra dan menjadi keluarga binaan. Keluarga akan di berikan edukasi hingga pelayanan kuratif dasar sesuai dengan permasalahan kesehatan yang di hadapi dalam batas-batas kewenangan pemberian pelayanan.

Perawat Sahabat Keluarga memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman lebih banyak pada mahasiswa dalam menangani masalah kesehatan di masyarakat melalui pendekatan keluarga, memberikan pemahaman lebih pada mahasiswa tentang teori keperawatan yang sudah ada serta

implementasinya dalam permasalahan nyata, mengajarkan mahasiswa untuk menjadi pribadi bermanfaat bagi masyarakat bahkan sejak dalam proses pendidikan sekaligus menumbuhkan jiwa humanis pada mahasiswa, memberi edukasi pada keluarga mitra agar mampu menjadi punggawa hidup sehat dan membantu pemerintah dalam mensukseskan program Indonesia sehat.

Persaga sebagai bentuk intervensi dalam mendorong masyarakat agar siap bermitra dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang di alaminya secara mandiri, kemandirian dalam batas intervensi dasar yang dapat di lakukan oleh orang awam. Masyarakat sehat dan cerdas adalah dampak yang diharapkan terwujud dengan di lakukannya program PerSaga secara terus menerus. (Nurul : 2008)

Masalah yang sering terjadi pada keluarga adalah tidak mengetahui bagaimana caranya melakukan pertolongan pertama pada kejadian-kejadian yang ada di sekitar. Penting untuk keluarga mengetahui tentang *first aid*. Pendidikan tentang *first aid* memberikan sebuah tantangan menciptakan sebuah intervensi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan dan kemauan untuk menerapkan kompetensi *first aid* (IFAR, 2016). *First aid* atau pertolongan pertama di definisikan oleh Wahab (2007), merupakan pertolongan yang ditujukan untuk memberikan perawatan darurat bagi para korban sebelum pertolongan oleh petugas medis datang. Dengan harapan Pendidikan tentang *first aid* dapat memandirikan keluarga dalam menangani kejadian kejadian yang sering terjadi di sekitarnya

Tujuan Umum

Tujuan umum program pengabdian pada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan di keluarga dengan melakukan pendampingan pada keluarga yang memenuhi kriteria keluarga binaan dengan Pendidikan Prehospital "first aid" keluarga

Tujuan Khusus

Dengan adanya program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan :

- Mahasiswa mampu melaksanakan tugas terintegrasi dari setiap mata kuliah terintegrasi dalam kurikulum di STIKes ICSada Bojonegoro
- Mahasiswa mampu melakukan pendampingan pada keluarga binaan yang telah sesuai dengan Kriteria
- Mahasiswa mampu memahami masalah keperawatan dalam keluarga binaan dan mengaplikasikan Pendidikan Prehospital "first aid" keluarga
- Meningkatkan derajat kesehatan keluarga binaan yang telah didampingi sesuai intervensi keperawatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan adalah: dengan memberikan sosialisasi terlebih dahulu ke mahasiswa sebagai pelaksana atau TIM yang akan terlibat dalam program abdimas serta mapping lokasi yang akan menjadi sasaran keluarga binaan. Kemudian mahasiswa akan mengurus surat perijinan ke BangkesBangpol yang akan diteruskan ke tenaga kesehatan dan kepala desa setempat. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan pendampingan keluarga dengan mengawal status kesehatan keluarga pre-program sampai post program. Waktu pendampingan dilakukan berdasarkan dengan PoA yang telah disusun oleh TIM beserta dengan pembimbing akademik. Program atau kegiatan yang diberikan menyesuaikan dengan hasil pengkajian yang didapat oleh mahasiswa sebagai TIM. Kemudian akan dilakukan evaluasi dari kegiatan serta akan dilakukan follow up kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui aplikasi keluarga binaan yang diluncurkan oleh STIKes ICSada pada tahun 2015 ini telah mampu memberikan perkembangan yang significant dalam meningkatkan kualitas mahasiswa sekaligus membantu pemerintah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada tahun ini merupakan tahun ke empat pelaksanaan keluarga binaan yang dilakukan di

beberapa desa di Kabupaten Bojonegoro salah satunya di Desa Sumberagung yaitu Dusun Parengan dan Glonggong sekaligus sebagai tugas terintegrasi mata kuliah TB. Yang dilaksanakan mulai pada bulan September-desember 2018.

Sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan, telah dibekali instrumen atau petunjuk umum sebagai langkah awal sebelum program dilaksanakan. Mulanya mahasiswa mendapatkan surat pengantar dari bangkesbangpol dari kampus untuk di tujukan ke kepala desa. Setelah perijinan diperoleh untuk mempermudah dalam membantu penentuan kriteria keluarga dalam satu desa perlunya koordinasi dengan tenaga kesehatan setempat yang nantinya data tersebut akan dibagi dalam 8 kelompok untuk dijadikan sebagai keluarga binaan.

Langkah berikutnya yang dilakukan adalah melakukan Bina Hubungan Saling Percaya (BHSP) dengan semua anggota keluarga dan menjelaskan maksud kedatangan ke keluarga tersebut. Penandatanganan atau persetujuan dilaksanakan program dalam keluarga yaitu dengan *Informed consent* yang berarti keluarga telah menyetujui setiap agenda atau program yang telah kami rencanakan berdasarkan analisis pengkajian atau temuan masalah kesehatan yang dialami oleh keluarga.

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan kepada keluarga berikut beberapa permasalahan yang telah ditemukan meliputi pengetahuan tentang pertolongan pertama yang kurang. Adapun beberapa program yang telah direncanakan untuk menangani masalah yang tengah dihadapi oleh keluarga diantaranya melaksanakan implementasi pencegahan promotif dan preventif berupa Pendidikan tentang penanganan gigitan ular, keracunan, penanganan tersedak, melakukan resusitasi jantung dan paru, pembalutan dan pembidaian fraktur sekaligus mengevaluasi setiap perubahan kesehatan pada keluarga tersebut melalui pengecekan kesehatan berkala setiap kali kunjungan.

Waktu pelaksanaan kunjungan kelompok ke Keluarga binaan, dilaksanakan berdasarkan PoA yang telah disusun akan tetapi tidak menutup kemungkinan dapat mengalami perubahan

sesuai dengan situasi dan kondisi. Oleh karena waktu kunjungan kami sesuaikan antara waktu tim dengan keluarga sesuai dengan kesepakatan atau kontrak waktu yang telah disepakati bersama.

Tabel Rangkuman evaluasi berdasarkan hasil temuan selama pelaksanaan Keluarga Binaan

No	Point Temuan	Bahan	Evaluasi	Hasil
1.	Permasalahan yang di hadapi oleh mahasiswa selama pendampingan Kabi			
2.	Problem keluarga Binaan			
3.	Status Kesehatan Keluarga Binaan			
4.	Koping Keluarga Binaan			
5.	Kepedulian mahasiswa dengan keluarga Binaan			
6.	Keterampilan mahasiswa saat memberikan implementasi kekeluarga binaan			
7.	Penguasaan teori saat memberikan informasi, kesesuaian antara teori dan penyampaian kemampuan mengendalikan Bahasa medis untuk keluarga binaan			

PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan pada program keluarga binaan pengabdian pada masyarakat (abdimas) ini terdiri dari program utama berupa PHBS dalam hal kebersihan rumah, penyuluhan kesehatan (*Health Education*). Pelaksanaan KaBi ini tidak lepas dari proses Asuhan keperawatan meliputi Pengkajian, penentuan Diagnosa keperawatan, menentukan perencanaan (intervensi), implementasi dan evaluasi. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pendidikan kesehatan (*Health Education*)

Yang merupakan program utama yaitu pemberian pendidikan kesehatan kepada keluarga berdasarkan masalah yang menjadi hasil temuan TIM selama proses pengkajian. Kegiatan ini, dilaksanakan oleh TIM ditujukan kepada seluruh anggota keluarga yang terlibat atau yang ada dan didampingi oleh pembimbing akademik. Dalam proses penkes ini keluarga akan mendapatkan informasi atau pengetahuan

tentang pertolongan pertama. Selain itu keluarga juga dapat bertukar informasi, bertanya maupun konsultasi terkait kondisi kesehatannya.



Demonstrasi abdominal trust (penaganan tersedak)



Demonstrasi RJP pada Bayi



Keluarga mencoba Teknik chest trust



Demonstrasi pembalutan



keluarga mendemonstrasikan manuever sandwich

KESIMPULAN

Keluarga binaan atau bisa juga disebut dengan keluarga mitra adalah unit terkecil dari masyarakat yang menjadi sasaran program sekaligus mitra program PerSaga, hal ini karena keluarga adalah pilar penyangga permasalahan kesehatan individu, keluarga merupakan tempat bergantungnya individu sepanjang hayat, keluarga adalah suport system bagi klien yang sedang sakit, keluarga adalah pusat informasi antar anggota keluarga dan keluarga juga bisa menjadi sumber penyakit. Berdasarkan statemen tersebut diatas, program KaBin merupakan program aplikatif yang dapat menunjang peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya Bojonegoro. Melalui program ini dapat bersama sama mengetahui status kesehatan serta menemukan solusi atau upaya untuk meningkatkan status kesehatan keluarga.

Program keluarga binaan merupakan salah satu trobosan dalam membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Bojonegoro. Terbukti pada keluarga binaan yang berada di Desa Sumberagung, terdiri dari Dusun Glonggong dan Dusun Parengan. Mereka memiliki peluang yang sangat besar untuk meningkatkan derajat kesehatannya, dapat dilihat keingintahuan mereka, rasa terbuka pada saat dilakukan kunjungan. Keluarga binaan yang terdiri dari 9 keluarga binaan ini menunjukkan perubahan yang significant, dimulai dari status keluarga yang pra-sehat mandiri, tidak sehat hingga terjadi perubahan menjadi keluarha sehat yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta
- Nurul. 2008. Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran Ali, Z. 2010, Pengantar Keperawatan Keluarga. EGC. Jakarta.
- Harmoko.(2012). Asuhan Keperawatan Keluarga. Penerbit: pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Mubarak, WI., 2012, Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan, Jakarta : Salemba medika
- Muhlisin,A. (2012). Keperawatan keluarga. Yogyakarta :Gosyen Publishing.
- Arita, Murwani.2007. Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Aplikasi Kasus.Yogyakarta : Mitra Cendikia Press
- Buck, E. De, Remoortel, H. Van, Dieltjens, T., Verstraeten, H., Clarysse, M., Moens, O., & Vandekerckhove, P. (2015). Evidence-based educational pathway for the integration of first aid training in school curricula. *Resuscitation*, 94, 8–22. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2015.06.008>
- FRC. (2016). International first aid and resuscitation guidelines 2016.
- Susilo, J., Mulyadi, A., & Utami, R. (2008). *Panduan Fasilitator Pertolongan Pertama, Donor Darah Sukarela, Remaja Sehat Sesama, Kesehatan Remaja Untuk Palang Merah Remaja (I)*. Jakarta: Palang Merah Indonesia Pusat.
- Thygerson, A. L., & Thygerson, S. M. (2005). First, Aid and AED (Fifth). American Collage of Emergency Physicians
- Pusponegoro, A. (2012). *Basic Trauma & Basic Cardiac Life Support*. Jakarta: Yayasan Ambulans Gawat Darurat
- Khayudin, B. A., & Maslichah, M. (2016). Efektifitas demonstrasi Basic Life Support (BLS) terhadap kemampuan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama korban laka lantas di Desa Pumpungan Kalitidu Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 3(1), 33-37.